

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistyawati, 2011). Tujuan dari Keluarga Berencana (KB) adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sulistyawati, 2011). KB terdiri atas KB Hormonal dan KB Non Hormonal. Salah satu KB Non Hormonal yaitu KB IUD (*Intra Uterine Devices*). KB IUD adalah suatu alat atau benda yang di masukkan kedalam rahim yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dalam upaya untuk menjarangkan kehamilan (Handayani, 2010).

Keputihan (*flour albus*) yaitu adanya pengeluaran cairan dari vagina yang berlebihan, berwarna putih kekuningan baik encer maupun kental, berbau tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal (Handayani, 2010).

Pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) adalah daun kemangi yang mengandung komponen non gizi antara lain, senyawa *flavonoid* dan *eugenol*, *tanin* dan *seng*, *saponin*, *alkaloid*, dan minyak atsiri

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2007, pengguna KB IUD berjumlah 162.680.000 jiwa (WHO, The TCu380A Intra Uterine Contraceptive Devices (IUD), 2010). Berdasarkan data statistik Indonesia pada tahun 2009, didapatkan data pemakai IUD di Indonesia sebesar 5,37%, pada tahun 2010 meningkat menjadi 7,03% dan pada tahun 2011, pemakai KB IUD di Indonesia adalah sebesar 7,23% dari seluruh jenis

KB. Jumlah akseptor IUD Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 (4,11%), tahun 2010 (10,79%) dan pada tahun 2011 (8,17%). Dari hasil survei KB aktif Kabupaten Malang sampai bulan Desember 2011 menunjukkan jumlah akseptor KB IUD sebesar 18,20% dan khususnya di Kecamatan Lowokwaru sebesar 14,43% (BKKBN, 2011). Adapun Akseptor yang mengalami efek samping dari pemakaian KB IUD ialah yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 3 akseptor (4,62%), peningkatan jumlah darah menstruasi 28 akseptor (43,08%), spotting 18 akseptor (23,08%), keputihan atau flour albus 29 akseptor (44,62%) (Zannah, dkk, 2012).

Salah satu media perantara yang mempengaruhi keputihan (*flour albus*) adalah pengguna alat kontrasepsi IUD. Hal ini dapat disebabkan karena reaksi endometrium dengan adanya IUD di dalam rahim sebagai benda asing, kebersihan yang kurang pada alat kontrasepsi IUD maupun cara pemasangan IUD dan kurang kebersihan akseptor dalam mengontrol (Handayani, 2010). Pada pengguna KB IUD terjadi peningkatan pembawa (*carrier*) jamur candida di vagina, dimana adanya peningkatan kadar hormon estrogen yang menyebabkan epitel vagina menebal dan permukaan dilapisi oleh glikoprotein sehingga jamur dapat tumbuh dengan subur. Dapat memacu jamur kandida yang semula asimtomatis menjadi aktif berkembang biak menjadi patogen, sehingga dapat memicu timbulnya kandidiasis vagina yang merupakan faktor penyebab terjadinya keputihan (*flour albus*) (Proverowati, dkk 2010).

Indonesia kaya akan sumber bahan alam dan obat tradisional yang digunakan sebagian rakyat Indonesia secara turun temurun. Salah satu tanaman tradisional yang diduga memiliki senyawa yang berpotensi sebagai anti jamur adalah daun kemangi (Tjay dan Rahardja, 2007). Disamping harganya murah dan mudah di dapat atau di cari, daun kemangi juga

mengandung komponen non-gizi antara lain senyawa *flavonoid* dan *eugenol*, *tanin* dan *seng*, *saponin*, *alkaloid*, dan minyak atsiri. *Flavonoid* mampu melindungi struktur sel tubuh dan mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh, *euganol* dalam kemangi berperan sebagai anti oksidan, yang dapat menetralkan radikal bebas dan bersifat anti kanker dan dapat membunuh jamur penyebab keputihan (*flour albus*) dan stigmasterol dapat merangsang ovulasi (pematangan sel telur), *tanin* dan *seng* dapat mengurangi sekresi cairan vagina, selain itu daun kemangi mengandung minyak atsiri yang mudah menguap dan mempunyai aktivitas biologis sebagai anti mikroba (Candra, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018 di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang data yang diperoleh yaitu pengguna KB IUD berjumlah 16 orang, yang mengalami efek samping keputihan (*flour albus*) berjumlah 10 orang, desminorhea 1 orang, erosi 1 orang, dan yang tidak mengalami efek samping berjumlah 4 orang.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kemangi (*Ocimum sanctum L.*) Terhadap Keputihan (*Flour Albus*) Pada Peserta KB IUD di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD sebelum diberikan rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD sesudah diberikan rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD sesudah diberikan rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) di KRJ/KRI Budhi Asih Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD.

1.4.2 Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan meningkatkan pengetahuan bahwa pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) dapat mengatasi keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tentang pemberian rebusan daun kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pelayanan yaitu sebagai sarana untuk menambah alternative dalam memberikan asuhan untuk mengatasi keputihan (*flour albus*) pada peserta KB IUD.